



---

## IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTOR ABILITY THROUGH THE ACTIVITIES OF FOLDING SIMPLE FORMS WITH USED PAPER MEDIA USING DEMONSTRATION AND ASSIGNMENT METHODS

**Susi Ratnasari \*<sup>1</sup>**

\*<sup>1</sup> Tk Dharma Wanita 02 Menduran, Jawa Tengah, Indonesia

Email : [Uzyarichy@gmail.com](mailto:Uzyarichy@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve the quality of students in group B at Tk Dharma Wanita 02 Menduran Kec. Brati Kab. Grobogan in terms of fine motor skills, especially in terms of folding. The method used in this research is Classroom Action Research by using demonstration and assignment. The number of samples in this study was 20 early age students. The media used was the use of used paper that functioned like origami. From the results of data analysis of the findings obtained at the time of the study, it can be concluded that if the demonstration method and giving assignments well can improve children's fine motor skills in folding paper activities for students in group B at Tk Dharma Wanita 02 Menduran Kec. Brati Kab. Grobogan for the 2019/2020 school year.*

**Keywords:** *Motor Ability, Paper Media, Demonstration, Assignment Methods.*

## **Pendahuluan**

Usia dini merupakan masa keemasan anak-anak, dimana masa ini merupakan masa yang kritis untuk anak dalam hal menentukan perkembangan anak selanjutnya. Seperti perkembangan fisik motorik halus maupun fisik motorik kasar, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial emosional, kemampuan nilai agama dan moral, kemampuan kognitif dan kemampuan seni.

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamantkan dilakukannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Dalam undang-undang tersebut disampaikan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 4).

Pada zaman sekarang pendidikan anak usia dini semakin populer. Para orang tua mulai membuka wawasan tentang betapa pentingnya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini dan berlomba memberikan fasilitas pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Setiap anak mempunyai banyak bentuk kecerdasan (*multiple itelegences*), hal ini perlu digali dan ditumbuh kembangkan dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensi yang da secara optimal.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu masalah yang ada di Tk Dharma Wanita 02 Menduran di kelompok B yaitu

kurangnya metode pengembangan kreatifitas dalam hal melipat. Ketika anak diberikan kertas anak hanya diam dan tidak dapat menghasilkan bentuk apapun, padahal guru sudah memberi penjelasan sebelum kegiatan dimulai. Kreatifitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus melalui kegiatan melipat masih belum terampil dan belum maksimal, faktor penyebabnya adalah penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran kemampuan fisik motorik

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dan kemampuan fisik motoriknya maka, guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik halus dalam hal melipat, memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak. Meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi mata dan tangan. Kompetensi dasar motorik anak dapat dikembangkan saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK, dengan hal ini diharapkan anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan media menjadi suatu karya seni.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak Tk Dharma Wanita 02 Menduran melalui kegiatan melipat. Dari kegiatan ini anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan anak juga dapat menyalurkan perasaanya dan menciptakan sesuatu sesuai dengan topik yang dipilih. Pada kondisis awal anak yang mampu melakukan kegiatan melipat dengan baik mencapai 5 anak dari 20 anak didik. Hal

ini dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

## **Metode**

Penelitian ini dilaksanakan di di kelompok B Tk Dharma Wanita 02 Menduran tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pemberian tugas dan demonstrasi. Pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang disengaja kepada anak yang harus dikerjakan dengan baik. Tugas diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal hingga akhir. Demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan dan memperagakan bahan belajar itu (Sudjana, 2001, 154). Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harafiah berarti pengantar atau perantara. Secara umum media merupakan alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media yang digunakan peneliti adalah kertas bekas. Kertas bekas adalah kertas yang sudah tidak terpakaitetapi masih bisa digunakan atau didaur ulang menjadi bentuk yang baru. Misalnya untuk kerajinan tangan seperti melipat layaknya origami.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK Dharma Wanita 02 Menduran kelompok B tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 anak. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita 02 Menduran Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Siklus I hari : senin – jumat tanggal : 3-7 Februari 2020, siklus II hari : senin – jumat tanggal : 10-14 februari 2020, siklus III hari : senin – jumat tanggal : 17-21 februari 2020. Tema yang diambil dalam penelitian ini adalah "Binatang". Pengambilan tema dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses perbaikan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus ( melipat) dengan media kertas bekas. Anak didik di TK Dharma Wanita 02 menduran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Rata-rata usia anak didik di kelompok B adalah 5 - 6 tahun dengan latar belakang serta kemampuan yang berbeda pula. Sehingga berpengaruh pada kemampuan anak dalam menerima penjelasan maupun informasi yang disampaikan oleh guru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada kondisis awal anak yang mampu melakukan kegiatan melipat dengan baik mencapai 5 anak dari 20 anak didik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru belum mnggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Setelah

melakukan tindakan terdapat peningkatan yang signifikan pada siklus 1 dan 2. awalnya anak memerlukan bantuan dari guru, dengan adanya metode demonstrasi anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru. selain itu dapat memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan dan yang paling penting anak menjadi senang dan puas saat melaksanakan kegiatan. Anak juga lebih kreatif dan berani berkompetensi dengan teman yang lain. Dengan bermain sambil belajar anak menjadi senang dan sesuatu yang dikerjakan dengan perasaan senang hal yang sulit dapat menjadi mudah.

Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Karakter perkembangan motorik halus anak menurut Mudjito (2007) ketrampilan halus yang paling utama adalah : (a) pada saat anak usia 3 tahun kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi, (b) pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna, (c) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak lebih sempurna lagi. Tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata, (d) pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jemari dan pergelangan tangan untuk menggunakan ujung pensil.

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh ketrampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik halus anak dapat belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan. Anak juga dapat belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti melipat, menggunting maupun menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik dan kematangan mental (Sujiono, Metode perkembangan fisik).

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang
2. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya
3. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan motorik anak yang dapat dilakukan oleh guru seperti menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak untuk melatih ketrampilan motoriknya, setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu ketrampilan.

## **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data hasil temuan yang diperoleh pada saat penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa jika metode demonstrasi dan pemberian tugas dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat dengan kertas bekas pada anak didik di kelompok B di Tk Dharma Wanita 02 Menduran Kec. Brati Kab. Grobogan tahun pelajaran 2019/2020. Dari perolehan rata-rata hasil nilai perkembangan motorik halus dapat dibuktikan dengan metode pemberian tugas yang awalnya anak memerlukan bantuan dari guru, dengan adanya metode demonstrasi anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru. Selain itu dapat memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan dan yang paling penting anak menjadi senang dan puas saat melaksanakan kegiatan. Anak juga lebih kreatif dan berani berkompetensi dengan teman yang lain. Dengan bermain sambil belajar anak menjadi senang dan sesuatu yang dikerjakan dengan perasaan senang hal yang sulit dapat menjadi mudah.

Kegiatan belajar dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi anak sehingga anak tidak merasa bosan dan apa yang diharapkan oleh guru mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini masih perlu dilanjutkan dan diharapkan para pendidik melakukan kegiatan melipat dengan menggunakan kertas bekas agar dapat merangsang motorik halus anak.

## **Daftar Pustaka**

Departemen Pendidikan Nasional . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara.



A.K, Mudjito. 2007. *Pedoman Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Winarno Surakhmad. 1990. *Pengantar penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).